

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian secara umum yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Moh. Nazir (2014:43) metode penelitian deskriptif adalah: “...suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah: “ metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono (2016:38), objek penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel independen dan belanja modal sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah dan belanja modal daerah Jawa Barat yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan periode 2014-2018.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan anggaran pendapatan dan belanja daerah Jawa Barat periode 2014-2018 yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan.

3.4 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah: "... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah: "...variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak daerah dan retribusi daerah .

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen adalah: “ variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah belanja modal. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 adalah:

“Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum”.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis data dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

1. Pajak Daerah (X_1)
2. Retribusi Daerah (X_2)

3. Belanja Modal (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X ₁)	Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat daerah. (Perda No 6 Tahun 2016)	$\frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Retribusi Daerah (X ₂)	Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. (Undang-Undang No 28 Tahun 2009)	$\frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.2
Operasional Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Belanja Modal (Y)	Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum PP Nomor 71 Tahun 2010	$\frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Belanja Daerah}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2014-2018. Adapun Kabupaten/Kota yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3**Daftar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat**

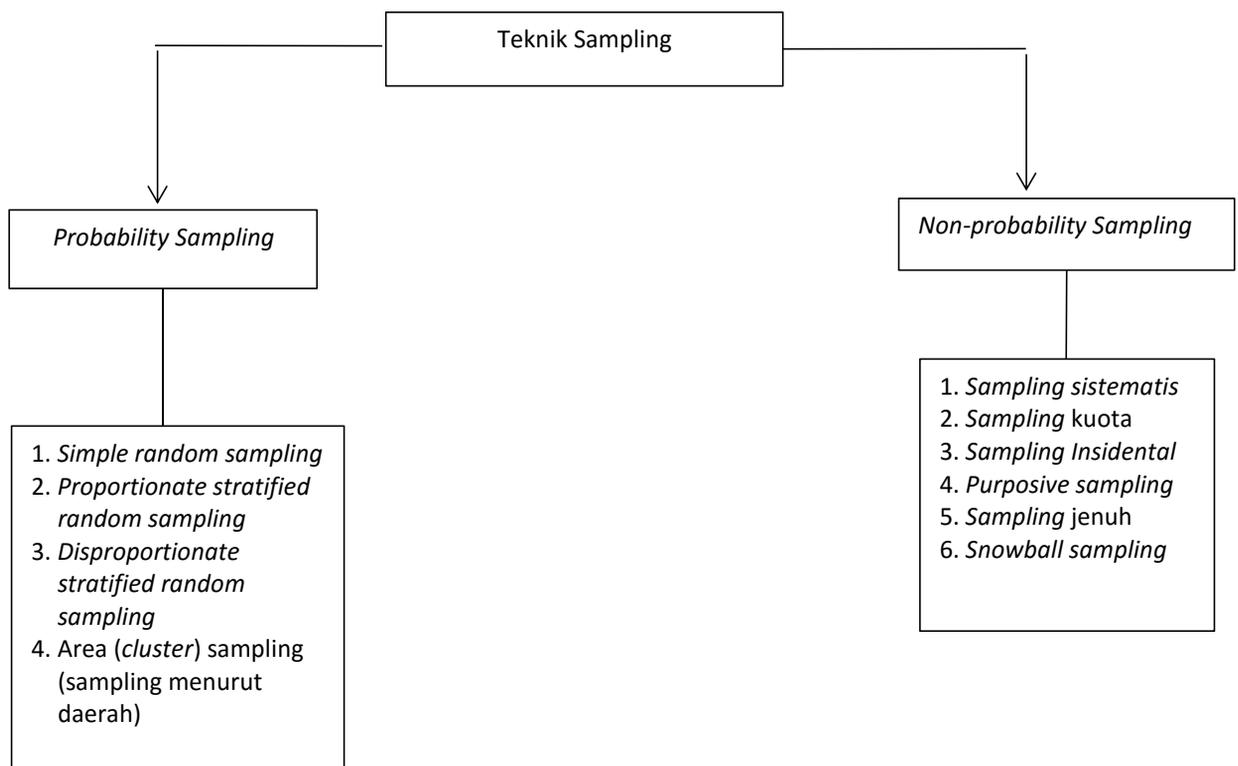
NO	Nama Kabupaten/Kota
1.	Provinsi Jawa Barat
2.	Kabupaten Bandung
3.	Kabupaten Bandung Barat
4.	Kabupaten Bekasi
5.	Kabupaten Bogor
6.	Kabupaten Ciamis
7.	Kabupaten Cianjur
8.	Kabupaten Cirebon
9.	Kabupaten Garut
10.	Kabupaten Indramayu
11.	Kabupaten Karawang
12.	Kabupaten Kuningan
13.	Kabupaten Majalengka
14.	Kabupaten Pangandaran
15.	Kabupaten Purwakarta
16.	Kabupaten Subang
17.	Kabupaten Sukabumi
18.	Kabupaten Sumedang
19.	Kabupaten Tasikmalaya

20.	Kota Bandung
21.	Kota Banjar
22.	Kota Bekasi
23.	Kota Bogor
24.	Kota Cimahi
25.	Cirebon
26.	Kota Depok
27.	Kota Sukabumi
28.	Kota Tasikmalaya

3.7 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.7.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian”. Teknik sampling adalah pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Macam-Macam Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:82) definisi *non-probability sampling* adalah:

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2016:82) “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3.7.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah: “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini penulis memilih sample dengan menggunakan *sampling* jenuh karena sesuai dengan objek penelitiannya, sampel penelitian ini adalah data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2014, data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2015, data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2016, data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2017 dan data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2018 pada Badan Pemeriksa Keuangan.

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah: “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan target realisasi dan penerimaan retribusi daerah selama kurun waktu 2014-2018. Data tersebut diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh langsung dari situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui internet yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Daerah Pemerintah di daerah Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2014-2018 yaitu <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa Laporan Realisasi APBD yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan data tersebut diperoleh dari situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah Pemerintah di daerah Jawa Barat di Tahun Anggaran 2014-2018 yaitu <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mendapatkan landasan teoritis yang dapat dijadikan pedoman dalam mendapatkan teori yang didapat dengan praktik di lapangan, yaitu membaca literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, membaca buku-buku dan artikel-artikel dengan masalah yang diteliti.

3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan uji korelasi, regresi linier berganda, uji statistic t, uji statistic F, dan koefisien determinasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), analisis deskriptif adalah: “suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan mengajukan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis retribusi daerah sebagai variabel independen dan belanja modal sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Rumus rata-rata hitung (*mean*) :

$$X = \frac{x_1 + x_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = *mean* data

X_n = variabel ke n

n = banyaknya data atau jumlah sampel

3.9.2 Analisis Assosiatif (Verifikatif)

Menurut Moh. Nazir (2011:91), metode verifikatif adalah: “metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh retribusi daerah terhadap belanja modal.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi

klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Uji normalitas juga untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal P *Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen, maka :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Uji ini merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari tolerance *Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini adalah dasar acuannya:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Situasi Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran

koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi Heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Scatterplot* dilakukan dalam program SPSS. *Uji Scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) sebagai nilai prediksi dengan residualnya *Studentized Residual* (SRESID) sebagai nilai residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *Uji Scatterplot* yaitu:

- Jika ada pola, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.9.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2010:250), uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menetapkan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_a ditolak apabila : $H_a : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

Menurut Ghozali (2011), hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh),
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ $\alpha = 5\%$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.9.2.3 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dimana dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen (Pajak Daerah dan Retribusi Daerah) dan 1 variabel dependen (Belanja Modal), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y : Belanja Modal
- a : Konstanta
- b₁, b₂ : Koefisien Regresi untuk X₁, X₂
- X₁ : Pajak Daerah
- X₂ : Retribusi Daerah
- ε : Faktor Lain (Faktor Pengganggu)

3.9.2.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan dan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau biasa disebut dengan *Analysis of Variance*

(ANOVA). Pengujian ANOVA atau Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel $Anova < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel $Anova > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi signifikan ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

derajat kebebasan = $(n - k - 1)$

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ Value (sig) > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara variabel x dengan variabel Y .
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ Value (sig) < \alpha$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel Y .

3.9.2.5 Uji Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah: "...teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel yang diobservasi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

Hasil perhitungan tersebut akan memberikan alternative, yaitu:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel tersebut sangat lemah.
- b. Apabila $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel tersebut kuat dan positif.
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel tersebut lemah dan negatif.

Menurut Sugiyono (2013), agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.13
Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam *persentase* (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

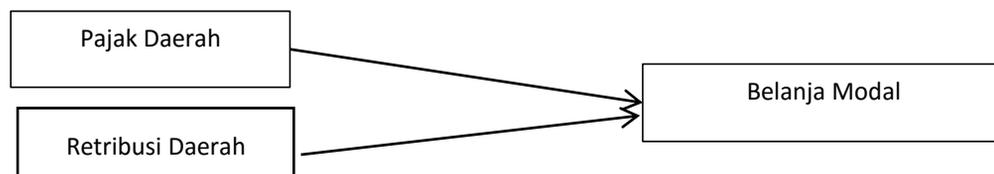
R^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (K_d) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai K_d yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu retribusi daerah terhadap variabel dependen yaitu belanja modal.

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap belanja modal, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian